

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KREATIF PUISI
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE*
THINK TALK WRITE MELALUI MEDIA GAMBAR**

Zulfahita, Christanto Syam, Patriantoro

Pascasarjana Bahasa Indonesia, FKIP Univesitas Tanjungpura, Pontianak

E-mail: Zulfahita@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis kreatif puisi menggunakan model *cooperative think talk write* melalui media gambar pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 8 Singkawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil analisis data perencanaan pada siklus I memperoleh hasil 92,2% (baik sekali), siklus II mengalami peningkatan sebesar 3,1% dengan hasil 95,3% (baik sekali) dan siklus III juga mengalami peningkatan sebesar 1,6% dengan hasil 96,9%. Hasil pelaksanaan pada siklus I memperoleh hasil 67,3% (cukup), siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,6%, dengan hasil 78,9% (baik), serta siklus III dan mengalami peningkatan sebesar 9,6% dengan hasil 88,5% (baik sekali). Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I mencapai 68,5 (cukup). Siklus II mencapai 72 (cukup), dan mengalami peningkatan pada siklus III dengan rata-rata 76 (baik).

Kata Kunci: Menulis Kreatif Puisi, *Think Talk Write*, Media Gambar

Abstract: The purpose of this research was to know the enhancement skill creative writing poetry using cooperative models think talk write through the medium of drawing on grade VIII B SMP Negeri 8 Singkawang. The method used in this research is descriptive method, with the form of qualitative research design of classroom action research (PTK). Based on the analysis, planning results can be obtained in the first cycle obtain the results of 92.2% (excellent). Furthermore, on the second cycle increased by 3.1% to obtain the results of 95.3% (excellent) and the third cycle also increased by 1.6% to 96.9% results. Results of the implementation cycle I get the results, 67.3% (enough). Furthermore, the second cycle increased by 11.6%, with the results obtained for 78.9% (good), and the third cycle and an increase of 9.6% with the result of 88.5% (excellent). The mean value obtained by the students in the first cycle reached 68.5 (enough). Cycle II reached 72 (enough), and increased in the third cycle with an average of 76 (excellent).

Keywords: Creative Writing Poetry, *Think Talk Write*, Media Image

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses komunikasi, yaitu penyampaian pesan (materi pelajaran) dari sumber pesan dan melalui model pembelajaran. Proses penafsiran tersebut bisa berhasil dan terkadang mengalami kegagalan. Kegagalan ini karena disebabkan beberapa faktor, misalnya adanya hambatan psikologis (minat, sikap, kepercayaan, inteligensi, dan pengetahuan), hambatan fisik (kelelahan, keterbatasan daya alat indera, dan kondisi kesehatan penerima pesan). Faktor lain yang berpengaruh adalah hambatan kultural (perbedaan adat istiadat, norma-norma sosial, kepercayaan, dan lain sebagainya), dan hambatan lingkungan yaitu hambatan yang ditimbulkan oleh situasi dan kondisi keadaan sekitar. Cara mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi selama proses penafsiran dan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif adalah dengan menggunakan model atau pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Diharapkan dengan model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif dan pemanfaatan media atau sumber belajar lainnya, proses komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien.

Kegiatan belajar mengajar bahasa dikenal empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2008:1). Setiap keterampilan itu saling berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam, misalnya saja keterampilan menulis. Tarigan (2008:3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi (ilmu tentang aksara atau sistem tulisan), struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur, satu di antaranya melalui pengajaran sastra berupa pembelajaran apresiasi sastra dan pembelajaran ekspresi sastra. Dalam hal ini siswa diasah kepekaannya terhadap lingkungan dan dapat mengungkapkannya dalam karangan tertulis, baik dalam bentuk prosa maupun bentuk puisi.

Pada pelaksanaannya, pembelajaran menulis puisi belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Pada kenyataannya pembelajaran menulis puisi masih pada tahap teori-teori puisi, misalnya ciri-ciri puisi, nama pengarang, dan lain-lain. Pembelajaran menulis puisi di sekolah banyak mengalami kendala dan cenderung dihindari. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar kelas VIII B SMP Negeri 8 yang bernama Aan Hermawan, S. Pd., keterampilan menulis puisi yang dimiliki siswa kelas VIII B masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari rendahnya nilai keterampilan menulis kelas VIII B dibandingkan dengan kelas lainnya. Dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapat data dari 4 kelas yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D. Nilai kelas A 100% tuntas dari 34 siswa, tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang dari 75, kelas VIII B terdapat 15 siswa atau 42,86 % yang tuntas dari 35 jumlah siswa kelas tersebut. Kelas VIII C terdapat 27 siswa atau 77,14 % yang tuntas dari jumlah 35 siswa kelas tersebut, sedangkan kelas VIII D terdapat 29 siswa yang tuntas atau 85,29 % dari 34 jumlah siswa kelas tersebut. Jadi, peneliti mengambil kelas VIII B

sebagai objek penelitian disebabkan dari 35 siswa di kelas tersebut, hanya 15 atau 42,86 % siswa yang tuntas selebihnya 20 siswa belum tuntas dengan mencapai KKM 75 yang telah ditetapkan dari pihak sekolah SMP Negeri 8 Singkawang.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari guru pengampu mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia semester satu di sekolah tersebut, diperoleh informasi mengenai penyebab rendahnya nilai siswa dalam menulis terutama menulis puisi yaitu siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi karena belum mampu dalam mengembangkan ide, menentukan tema, dan menentukan hal-hal yang ditulis, kurang memahami dan menguasai materi keterampilan menulis puisi yang disampaikan guru. Hal ini terbukti ketika diadakan diskusi kelompok siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran, kurang termotivasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis puisi. Biasanya pada saat pembelajaran sedang berlangsung, siswa kurang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Guru kurang terampil dalam menggunakan metode pembelajaran. Penyampaian materi masih dilakukan secara konvensional, guru cenderung melakukan kegiatan pembelajaran satu arah, belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi, dan karakteristik siswa, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang sebenarnya bisa membangkitkan semangat belajar siswa dalam menulis puisi.

Bertolak dari permasalahan yang dihadapi guru dan siswa tersebut, diperlukan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru agar proses dan hasil belajar siswa dalam menulis puisi dapat ditingkatkan. Pembelajaran tidak sepenuhnya terpusat pada guru dan bisa dipusatkan pada siswa, sehingga memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dan kreatif. Oleh karena itu, guru dituntut dapat menentukan sumber belajar yang tepat sesuai dengan tujuan, bahan pembelajaran, dan metode pembelajaran. Peneliti melakukan penelitian tentang pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan model pembelajaran *cooperative think talk write* melalui media gambar dengan harapan dapat mengatasi kesulitan dalam menulis puisi khususnya dalam menulis kreatif puisi pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 8 Tahun Pelajaran 2015/2016. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative think talk write* melalui media gambar dalam menulis kreatif puisi ini dapat bermanfaat untuk mencapai satu di antara tujuan umum pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP, yaitu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terdapat pelajaran bahasa Indonesia dengan materi menulis sastra yang terdapat dalam silabus pada standar kompetensi menulis 4. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi dengan kompetensi dasar 4.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.

Cooperative think talk write diartikan sebagai suatu strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar (Huda, 2014:218). Model pembelajaran *cooperative think talk write* mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik. Gambar atau foto adalah media yang paling umum dipakai. Keduanya dapat dinikmati di mana-mana (Hamdani, 2011:250). Media gambar/foto merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana, sehingga mempermudah siswa dalam menuangkan ide karena terangsang adanya gambar

tersebut. Selain itu penggunaan media foto dikarenakan kondisi sekolah yang kurang memadai. Penggunaan model pembelajaran *cooperative think talk write* dan media gambar ini bertujuan mempermudah siswa yang lemah idenya terbantu masalahnya yang berkaitan dengan menulis puisi. Hal ini yang melatarbelakangi peneliti dalam menyusun tesis yang berjudul “Meningkatkan keterampilan menulis kreatif puisi menggunakan model pembelajaran *cooperative think talk write* melalui media gambar pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 8 Singkawang tahun pelajaran 2015/2016”.

Berdasarkan pertimbangan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Menggunakan Model Pembelajaran *cooperative think talk write* melalui Media Gambar pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 8 Singkawang Tahun Pelajaran 2015/2016”. Penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis kreatif puisi menggunakan model pembelajaran *cooperative think talk write* melalui media gambar. Melalui penelitian ini siswa diharapkan dapat menulis kreatif puisi dengan baik dan benar, dapat mengembangkan ide-ide pokok, sehingga tidak dirasakan kesulitan dalam proses pembelajaran menulis di sekolah tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan bentuk penelitian kualitatif (*qualitative research*) rancangan penelitian penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reseach*). PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, dan meningkatkan profesionalisme. PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas.

Data dalam penelitian ini adalah 1) proses pembelajaran diperoleh melalui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan model pembelajaran *cooperative think talk write* melalui media gambar 2) hasil pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan model pembelajaran *cooperative think talk write* melalui media gambar. Sumber data penelitian didapatkan dari guru dan siswa. Guru yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Singkawang. Sumber data diperoleh dari siswa kelas VIII B SMP Negeri 8 Singkawang berjumlah 35 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pengumpulan data harus menggunakan alat yang tepat supaya lebih efektif. Alat pengumpulan data harus disesuaikan dengan teknik yang dilakukan. Untuk itu, peneliti menggunakan alat pengumpul data sebagai berikut. Pertama, lembar penilaian aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kedua, lembar penilaian rencana pembelajaran. Ketiga, lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran. Keempat, tes yang berupa soal uraian yaitu berkenaan dengan menulis kreatif puisi. Kelima, dokumen atau arsip yang mencakup catatan hasil belajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto dan hasil tes menulis siswa.

Instumen untuk output berkaitan erat dengan evaluasi pencapaian hasil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. misalnya, nilai 75 ditetapkan sebagai ambang batas peningkatan (pada saat dilaksanakan tes awal, nilai peserta didik berkisar pada angka 60), maka pencapaian hasil belajar yang belum sampai pada angka 75 perlu dilakukan tindakan lagi atau ada siklus berikutnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik statistik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis (Ismawati:2011). Teknik statistik deskriptif komparatif digunakan untuk menghitung data kuantitatif yang bersifat tes yaitu dengan membandingkan hasil antar siklus. Data diperoleh dari nilai tes hasil belajar siswa dalam menulis kreatif puisi menggunakan model pembelajaran *cooperative think talk write* melalui media gambar. Teknik analisis kritis digunakan untuk menghitung data kualitatif. Data kualitatif digunakan untuk menghitung data yang bersifat nontes berupa lembar observasi. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran dianalisis menggunakan format APKG 1 untuk mengetahui kemampuan guru menyusun RPP menulis kreatif puisi. Pelaksanaan pembelajaran dianalisis menggunakan APKG 2 untuk mengetahui kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menulis kreatif puisi dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dianalisis menggunakan format penilaian aktivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII B SMP Negeri 8 Singkawang yang berjumlah 35 siswa, terdiri dari 16 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi langsung berupa alat lembar observasi aktivitas, APKG I, dan APKG II, teknik pengukuran berupa tes tertulis berbentuk soal uraian menulis kreatif puisi, dan teknik studi dokumenter berupa dokumentasi. Hasil tes keterampilan menulis kreatif puisi secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Kreatif Puisi

Aspek	Siklus		
	I	II	III
APKG I	92,2	95,3	96,9
APKG II	67,3	78,9	88,5
Nilai Rata-rata	68,5	72	76
Persentase Ketuntasan	57,14	71,43	80
Persentase ketidaktuntasan	42,86	28,57	20

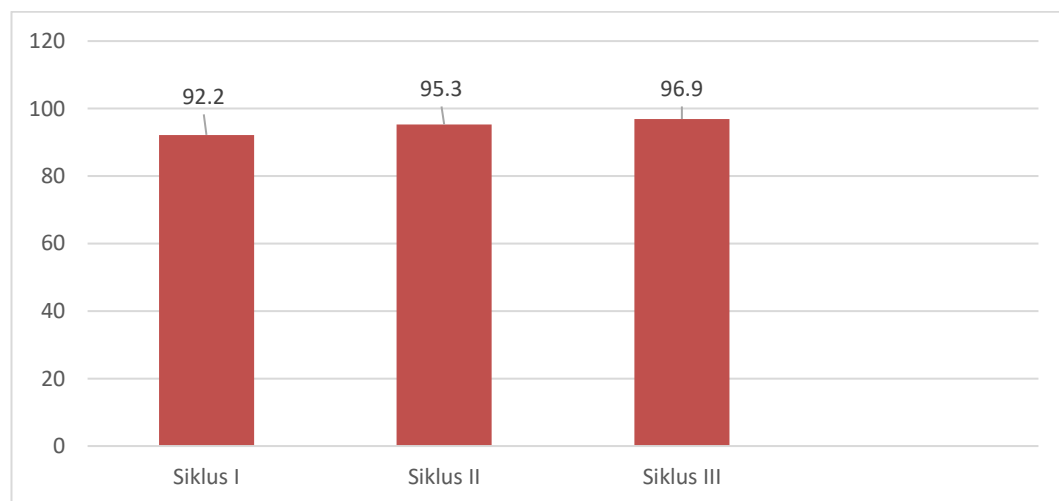
Aspek yang dinilai dalam penilaian hasil belajar menulis kreatif puisi menggunakan model pembelajaran *cooperative think talk write* melalui media gambar meliputi, 1) struktur batin yang meliputi tema, rasa, nada, amanat 2) struktur fisik yang meliputi diksi, imaji, kata kongkret, bahasa figuratif, verifikasi, dan tipografi. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus III mencapai 76. Pada tindakan siklus III ini terdapat 28 atau mencapai 80% yang tuntas atau mencapai KKM yaitu $\geq 75,0$ dan ada 7 atau 20% siswa yang masih mendapatkan nilai \leq

75,0 atau di bawah standar KKM dari jumlah siswa yang hadir yaitu 35 siswa. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari hasil keterampilan menulis kreatif siswa siswa dikategorikan baik yaitu mencapai 76 dengan ketuntasan 80% dari pencapaian indikator yang telah ditetapkan yaitu setidaknya 75% siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran. Karena ketuntasan siswa mencapai 80%, maka peneliti dan guru bidang studi bahasa Indonesia sepakat untuk tidak melakukan penelitian selanjutnya.

Pembahasan Penelitian

Pembahasan penelitian ini meliputi hasil perencanaan, pelaksanaan, dan hasil menulis kreatif puisi menggunakan model pembelajaran *cooperative think talk write* melalui media gambar pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 8 Singkawang. Pembahasan ini berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, II, dan III, serta peningkatan hasil disetiap siklusnya dengan perbandingan sebagai berikut.

Perencanaan pembelajaran yang telah di susun dari siklus I,II, dan III mengalami peningkatan. Perencanaan pembelajaran yang dibuat telah sesuai dengan kriteria penilaian. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

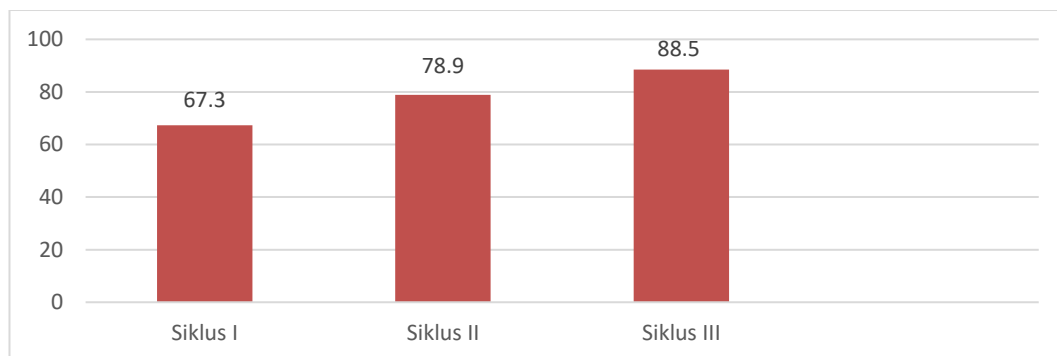


Grafik 1
Hasil Perbandingan APKG I Siklus I, II, dan III

Berdasarkan grafik di atas mengenai perencanaan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan model pembelajaran *cooperative think talk write* melalui media gambar pada siklus I dengan rata-rata 92,2. Setelah dilakukan refleksi pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 95,3 dan pada siklus III sebesar 96,9. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peneliti mengalami peningkatan dari siklus I, ke siklus II serta ke siklus III. Pada siklus I ada beberapa perencanaan yang belum disusun dengan baik seperti merumuskan indikator, merumuskan tujuan pembelajaran, dan menyusun bahan pelajaran yang ada di RPP. Setelah siklus I dilaksanakan dan diadakan refleksi, peneliti memberitahukan kepada guru aspek-aspek yang belum disusun dengan baik. Pada

siklus II, guru dan peneliti sudah menyusun rencana dengan baik. Hal tersebut berlanjut sampai siklus III, sehingga semua aspek-aspek pembelajaran direncanakan dan disusun dengan sangat baik.

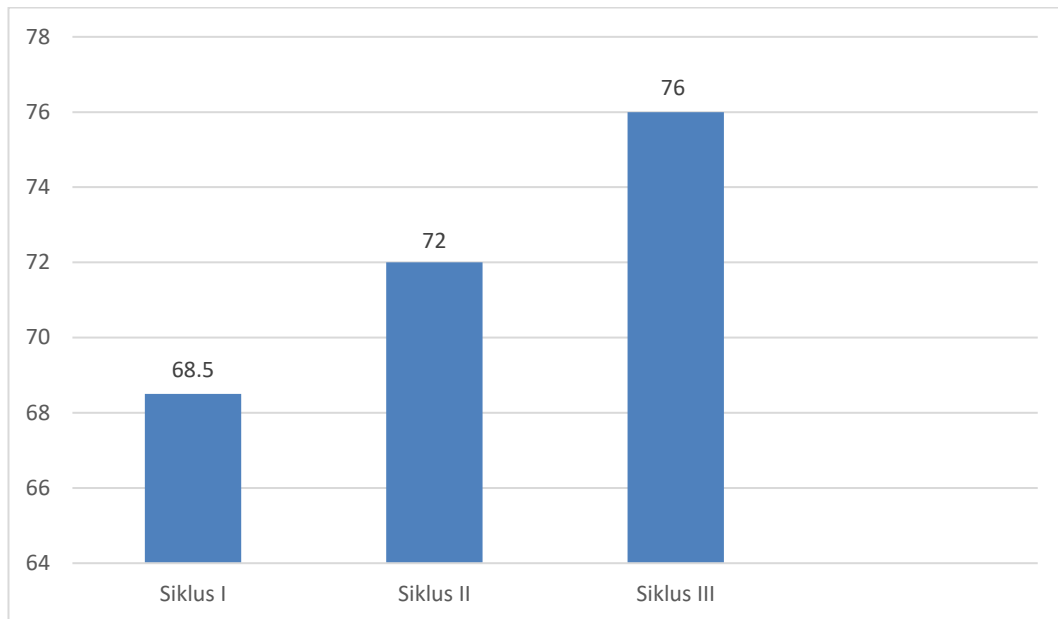
Pelaksanaan pembelajaran yang telah di susun dari siklus I,II, dan III mengalami peningkatan. Pelaksanaan pembelajaran yang dibuat telah sesuai dengan kriteria penilaian. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 2
Hasil Perbandingan APKG II Siklus I, II, dan III

Berdasarkan hasil pelaksanaan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan model pembelajaran *cooperative think talk write* melalui media gambar pada siklus I dengan rata-rata 67,3. Setelah dilakukan refleksi pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 78,9 dan pada siklus III sebesar 88,5. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan dari siklus I, ke siklus II serta ke siklus III. Pada siklus I ada beberapa kegiatan yang tidak dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Sebenarnya guru mengajar sesuai dengan apa yang direncanakan atau sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru dan peneliti itu sendiri. Setelah siklus I dilaksanakan dan diadakan refleksi, peneliti memberitahukan kepada guru aspek-aspek yang tidak dilaksanakan. Pada siklus II, guru masih belum melaksanakan rencana pembelajaran dengan sempurna. Masih ada saja yang lupa disampaikan oleh guru tersebut. Setelah siklus II dilaksanakan dan diadakan refleksi, peneliti memberitahukan kepada guru aspek-aspek yang tidak dilaksanakan. Selanjutnya pada siklus III guru sudah melaksanakan semua aspek-aspek pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik. Tidak ada satu aspek pun yang ditinggalkan guru dalam kegiatan mengajar.

Hasil menulis kreatif siswa siswa pada siklus I,II, dan III mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 3

Hasil Perbandingan Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Siklus I, II, dan III

Berdasarkan grafik di atas mengenai hasil perbandingan pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan model pembelajaran *cooperative think talk write* melalui media gambar pada siklus I dengan rata-rata 68,5. Karena siswa belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75 maka perlu diadakan siklus II. Setelah dilakukan tindakan siklus II mengalami peningkatan menjadi rata-rata 72. Tetapi karena hasil perencanaan belum juga mencapai KKM, maka diadakan lagi siklus III. Pada siklus III nilai rata-rata naik menjadi 76 dan sudah mencapai standar yang telah ditentukan. Dari hasil refleksi di atas, terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan model pembelajaran *cooperative think talk write* melalui media gambar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian mengenai hasil penelitian tindakan kelas yang telah peneliti laksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan/ desain pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan model pembelajaran *cooperative think talk write* melalui media gambar pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 8 Singkawang tahun ajaran 2015/2016 pada siklus I memperoleh hasil 92,2% (baik sekali). Selanjutnya, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 3,1% dengan memperoleh hasil 95,3% (baik sekali) dan siklus III juga mengalami peningkatan sebesar 1,6% dengan hasil 96,9%. Pelaksanaan pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan model pembelajaran *cooperative think talk write* melalui media gambar pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 8 Singkawang tahun

ajaran 2015/2016 pada siklus I memperoleh hasil 67,3% (cukup). Pada siklus I masih mengalami kendala pada pengaturan waktu yang belum efisien. Pada tahap ini guru ada yang melewatkan kegiatan penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dilakukan siklus II dan mengalami peningkatan sebesar 11,6%, dengan hasil yang diperoleh sebesar 78,9% (baik), serta dilakukan siklus III dan mengalami peningkatan sebesar 9,6% dengan hasil 88,5% (baik sekali). Sedangkan hasil pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan model pembelajaran *cooperative think talk write* melalui media gambar telah memberikan peningkatan. Sebelum diberi tindakan, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 42,86. Nilai tersebut tergolong masih rendah jika dilihat dari indikator kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan pihak SMP Negeri 8 Singkawang yaitu 75. Hasil peningkatan nilai pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan model pembelajaran *cooperative think talk write* melalui media gambar dapat dilihat pada siklus I, II, dan III. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I mencapai 68,5 (cukup). Hasil nilai rata-rata siswa pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 3,5 pada siklus II dengan rata-rata 72 (cukup), dan mengalami peningkatan sebesar 4 pada siklus III dengan rata-rata 76 (baik).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka disarankan kepada peneliti lain, dapat memperkenalkan dan menerapkan metode belajar yang bervariasi, menarik dan konstruktif. Hal ini bertujuan agar siswa lebih termotivasi, semangat, kreatif, dan tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, dengan diterapkannya metode yang sesuai dengan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebelum aktivitas kegiatan belajar mengajar dilakukan, diharapkan kepada guru agar terlebih dahulu merencanakan dan mempersiapkan perangkat mengajar, seperti RPP agar apa yang ingin diajarkan dapat dilakukan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Slavin, E. Robert. 2015. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.